

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA MELALUI  
PENGUATAN PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
(Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan  
Kabupaten Pesawaran)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**VERA YUSNITA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **AGRICULTURAL TOURISM-BASED ON AGRO TOURISM THROUGH STRENGTHENING The ROLE Of WOMEN FARMERS' GROUP**

**(The Study Of The Sungai Langka Village In Gedong Pesawaran Regency)**

**By**

**Vera Yusnita**

Agricultural-tourism development is one of alternatives that can encourage economic potential. Utilization potential of natural resources often not performed optimally. Development of agriculture-tourism in the Sungai Langka Village will done by prioritizing the empowerment of women by forming a group of women farmers as one of the strategic activities in realizing the participatory development as well as join in creating the condition of women that defenseless. This research aims to analyze the agro tourism-based development of tourism through strengthening the role of the farmer women's group in the village of Sungai Langka. The type of research is qualitative based on gender perspective. Data collection had done by interviews, documentations, and observations. Based on the research that had been done can be concluded that the development of agroculture-tourism in Sungai Langka including Community Based Tourism and the implementation has already been optimal. In the development of agro-tourism, there are some factors like age, gender, education, occupation, and length of stay, but not education can't besupporting factor. As consideration, Department of Agriculture and Department of Tourism in Pesawaran Regency provide training to process agricultural products to farmer women's group and communities, subdistrictand full fil facilities and infrastructure as well as the promotion aspect and women farmers in Sungai Langka Village dare to use funds from the Government in developing the agricultural-tourism.

Keywords: *development, agrocultural-tourism, groups of women farmers, community based tourism*

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA MELALUI PENGUATAN PERAN KELOMPOK WANITA TANI**

**(Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan  
Kabupaten Pesawaran)**

**By**

**Vera Yusnita**

Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang dapat mendorong potensi ekonomi. Pemanfaatan potensi sumber daya alam sering kali tidak dilakukan secara optimal. Pengembangan Agrowisata di Desa Sungai Langka dilakukan dengan memprioritaskan pemberdayaan perempuan dengan membentuk kelompok wanita tani sebagai salah satu kegiatan strategis dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif serta turut menciptakan kondisi perempuan yang berdaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata berbasis agrowisata melalui penguatan peran kelompok wanita tani di Desa Sungai Langka. Tipe Penelitian yang digunakan adalah kualitatif berspektif gender. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Sungai Langka termasuk *Community Based Tourism* dan pelaksanaannya sudah optimal. Dalam pengembangan agrowisata terdapat beberapa faktor-faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lamanya tinggal, namun faktor pendidikan tidak menjadi faktor pendukung. Sebaiknya Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian kepada kelompok wanita tani dan masyarakat, pemerintah desa segera memenuhi sarana dan prasarana serta aspek promosi dan kelompok wanita tani di Desa Sungai Langka harus berani memanfaatkan dana dari pemerintah dalam mengembangkan agrowisata.

Kata kunci: pengembangan, agrowisata, kelompok wanita tani, *community based tourism*

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA MELALUI  
PENGUATAN PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
(Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten  
Pesawaran)**

**Oleh**

**VERA YUSNITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi : Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

**Nama Mahasiswa : Vera Yusnita**

**No. Pokok Mahasiswa : 1516041030**

**Jurusan : Ilmu Administrasi Publik**

**Fakultas : Ilmu Sosial Ilmu Politik**



**Dra. Dian Kagungan, M.H.**  
NIP. 19690815 199703 2001

**Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19850620 200812 2001

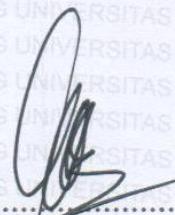
**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik**

**Dr. Noverman Duadji, M.Si**  
NIP. 19691103 200112 1002

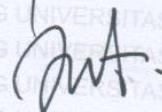
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Dian Kagungan, M.H.**



**Sekretaris : Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D.**



**Penguji Utama : Devi Yulianti, S.A.N., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandarlampung, 18 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Vera Yusnita

NPM. 1516041030

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Vera Yusnita namun kerap disapa Vera sejak kecil, lahir di Bandar Jaya, tanggal 15 Maret 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yang dilahirkan oleh pasangan Ayahanda Bahrudin Agani dan Ibunda Ida Haryati. Penulis bersuku campuran yaitu Suku Palembang dari Ayahanda dan Suku Lampung dari Ibunda. Pada tahun 2001 penulis mulai mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Taruna Jaya. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003-2009 di SDN 2 Perumnas Way Halim. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMPN 19 Bandar Lampung pada tahun 2009-2012. Sekolah Menengah Akhir di SMKN 4 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Kemudian diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada tahun 2015 melewati jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis juga turut aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Keikutsertaan penulis dalam organisasi kampus dimulai sejak penulis bergabung dengan divisi Mikat (Minat dan Bakat) dan terakhir bergabung dengan Divisi (Hubungan Luar) Himagara (Himpunan Mahasiswa

Administrasi Negara) FISIP Universitas Lampung. Tidak hanya organisasi di Fakultas namun penulis juga sempat aktif dalam organisasi KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Universitas tepatnya pada divisi PSDA (Pengembangan Sumber Daya Anggota). Perjalan panjang dalam masa perkuliahan telah penulis lalui di kampus tercinta. Semua ini dilakukan penulis semata-mata karena ingin membahagiakan kedua orang tua, meski banyak masalah dan ujian yang dihadapi namun penulis tetap yakin bahwa ujian tersebut merupakan salah satu puncak kehidupan yang harus dihadapi, karena penulis yakin semua ujian dan masalah yang ada selalu memberikan pelajaran tersendiri bagi perjalanan hidup penulis.

## MOTTO

Orang yang paling pemaaf adalah ia yang mau memaafkan  
meski bisa membalas dendam  
(Imam Husain)

Bukan karena kesalahan yang dapat membuat anda kesal pada diri anda sendiri,  
tetapi lebih cenderung pada karena telah membuat kesalahan yang sama  
(Mario Teguh)

Bila anda ingin mengatur sikap orang lain,  
aturlah diri anda sendiri terlebih dahulu  
(Vera Yusnita)

Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah!  
Jika tidak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya  
(Maya Angelou)

Mungkin akan terasa sulit ketika anda melakukan sesuatu yang anda benci setengah  
mati.

Tetapi itu akan menjadi hal yang mudah ketika anda sedang menginginkannya.  
(Manda)

Manfaatkanlah sumber daya alam dengan membangun suatu agrowisata yang  
kemudian hari akan menikmati hasilnya  
(Vera Yusnita)

# *PERSEMBAHAN*

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT

Maha syukurku kepada Allah SWT, atas segala hikmat, nikmat dan Kekuatan jiwa yang tak pernah lelah berjalan bersama langkah-langkah kecil Kusepanjang hidup ini

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang menyayangiku:

*Ayah dan Ibu Tercinta*

Yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya yang tiada henti.

*Kakakku, Apriana Erika*

Yang selalu memberikan motivasi, penyemangat.

*Adikku, Miranda*

Yang selalu memberikan semangat

*Segenap keluargabesar yang selalu mencurahkan  
Dukungan dan doanya kepadaku*

*Sahabat-sahabat yang selalu ada dan setiap menemaniku  
saat suka maupun duka*

*Para dosen dan Civitas Akademika*

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, danda agar bias sukses  
Kedepannya

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT beserta segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca. Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis semasa kuliah.

3. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Kedua skripsi penulis, terimakasih atas bimbingan dan kebesaran hati kepada penulis selama masa bimbingan.
4. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah mencurahkan kesabaran masukan, saran dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan perhatian dan pengarahan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi.
5. Ibu Devi Yulianti, S.A.N., M.A. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan berbagai kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan, dan para karyawan yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah.
7. Ibu Febrira Utami, Ibu Puji Astuti, Ibu Sofi, Bapak Ardian Mahmud, Bapak Safaat, Bapak Kamil serta Bapak Erwan Sukijo atas kerjasamanya dalam membantu penulis melakukan penelitian dan mencari data selama proses skripsi.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda Bahrudin Agani terimakasih atas curahan nasehat dan perhatian selama ini, Ibunda Ida Haryati dengan segala omelan kasih sayang.
9. Kakakku Apriana Erika yang selalu setia dalam mengurus dagangan bajuku.

10. Adikku Miranda yang selalu setia mengomel disaat penulis berisik. Kejar cita-citamu selagi kamu muda.
11. Nenekku Julailati yang selalu memberikan doa dan nasehat-nasehat yang tiada henti.
12. Rahmat Febriyansyah yang selalu setia mengantar jemput disaat penulis membutuhkan sekaligus teman berantemku. Jasa mu itulah mengantar jemput sangat berkontribusi. Jangan males belajar Matematikanya ya semangat.
13. Apriyana teman Atlantikku yang selalu menemaniku ke lokasi penelitian setiap hari. Urus skripsimu jangan mageran lagi na biar cepat wisuda.
14. Indah Pebriana, Agustina Pratiwi teman pertama penulis di SNMPTN, terimakasih telah memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi. Inget Indah abis lulus jangan cepet nikah dan buatAgustinajangan nunggu pacar tentaranya.
15. Maharani Zaihan teman penulis sewaktu OSPEK, semangat ngerjain skripsinya jangan menyerah menghadapi rintangan. Terimakasih telah menjadi teman curhat penulis. Cepat cari pacar ya biar gak jomblo lagi
16. Sri Maelani, Muslimah jangan banyak pacaran dan mageran urus skripsi dulu, Nurmasari Wahyuni semangat ngerjain skripsinya jangan banyak agenda diluar, Anggita Agustin cepat turlap lagi biar cepat semhas, Yunita Irawati jangan banyak main urus dulu skripsi
17. Annisa Hidayati teman seperbimbingan, terimakasih atas kerjasamanya selama ini sudah membantu penulis dalam segala hal.

18. Teman-teman ATLANTIK ( Angkatan Tujuh Belas Administrasi Publik)

Dewi Pratiwi, Pradita Irwandari, Reza Ardhia Cahyani, Rohani Juliana Sihotang, Ajeng Faradina, Aziz Ibrondsyah, Yuan Hadi Pangestu, Muhammad Rifky, Ari Saputra, Bestha Lady, Berzsa Nova Kurnia, Rizeki Kurniawan, Irma Ayu Sundari, Aulia Rosa, Desy Hilma dan Gita Angga Resti serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

19. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung, 10 April 2019

Penulis,

**Vera Yusnita**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Tentang Pariwisata.....	12
1. Konsep Dasar Pariwisata.....	12
2. Agrowisata.....	14
a. Pengertian agrowisata.....	14
b. Prinsip—prinsip agrowisata.....	16
c. Kriteria agrowisata.....	18
d. Pengembangan Agrowisata.....	20
e. <i>Community Baseded Tourism (CBT)</i> .....	24
C. Tinjauan tentang Peranan dan Partisipasi.....	28
1. Pengertian Peranan.....	28
2. Konsep Dasar dan Teori Partisipasi.....	29
a. Pengertian Partisipasi.....	29
b. Aspek-Aspek Teori Partisipasi.....	31
c. Kelompok Wanita Tani.....	35
D. Kerangka Pikir.....	36
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Penentuan Informan.....	44
E. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Teknik Keabsahan Data.....	49
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum.....	51
1. Sejarah Desa Sungai Langka.....	51
a. Keadaan Geografi.....	54
b. Keadaan Demografi.....	56
c. Keadaan Sosial.....	59
d. Visi dan Misi Desa Sungai Langka.....	60
2. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT).....	61
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani di Desa Sungai Langka..	64
1.1 Sumberdaya alam dan budaya.....	64
a. Sumber daya alam terpelihara dengan baik .....	64
b. Ekonomi lokal bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.....	69
1.2 Organisasi-organisasi masyarakat.....	73
a. Komunitas memiliki kesadaran dan ingin berpartisipasi dalam perkembangannya sendiri.....	73
b. Komunitas memiliki orang-orang tua yang memiliki pengetahuan.....	76
1.3 Manajemen.....	79
a. Komunitas memiliki peraturan untuk pengelolaan lingkungan dan pariwisata.....	79
b. Manfaatnya terbagi secara merata ke semua.....	81
1.4 Pembelajaran.....	84
a. Pembinaan melalui proses pembelajaran, mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya .....	84

b.	Meningkatkan kesadaran akan konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dari masyarakat setempat..	86
2.	Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata .....	87
a.	Usia.....	88
b.	Jenis Kelamin.....	89
c.	Pendidikan.....	91
d.	Pekerjaan.....	92
e.	Lamanya Tinggal.....	93
C.	Pembahasan.....	95
1.	Upaya pengembangan dan peran kelompok wanita tani dalam mengembangkan agrowisata.....	95
a.	Sumber daya alam dan budaya.....	95
1)	Sumber daya alam terpelihara dengan baik.....	95
2)	Ekonomi lokal bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.....	99
b.	Organisasi-organisasi masyarakat.....	102
1)	Komunitas memiliki kesadaran dan ingin berpartisipasi dalam perkembangannya sendiri.....	102
2)	Komunitas memiliki orang-orang tua yang memiliki pengetahuan.....	105
c.	Manajemen.....	108
1)	Komunitas memiliki peraturan untuk pengelolaan lingkungan dan pariwisata.....	108
2)	Manfaatnya terbagi secara merata ke semua.....	111
d.	Pembelajaran.....	114
1)	Pembinaan melalui proses pembelajaran, mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya.....	114
2)	Meningkatkan kesadaran akan konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dari masyarakat setempat..	117
2.	Faktor-faktor pendukung pengembangan agrowisata.....	120
a.	Usia.....	120
b.	Jenis Kelamin.....	122
c.	Pendidikan.....	125
d.	Pekerjaan.....	128
e.	Lamanya Tinggal.....	131
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>133</b>
A.	Kesimpulan.....	133
B.	Saran.....	134
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Jumlah Agrowisata Desa Sungai Langka Tahun 2017.....	5
2. Jumlah Kelompok Wanita Tani Tahun 2018.....	8
3. Penelitian Terdahulu.....	11
4. Daftar Informan Penelitian .....	44
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Kepala Keluarga.....	56
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Usia.....	57
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	57
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	58
9. Matriks Pembahasan Sumber daya alam terpelihara dengan baik.....	98
10. Matriks pembahasan Ekonomi lokal bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.....	101
11. Matriks pembahasan Komunitas memiliki kesadaran dan ingin berpartisipasi dalam perkembangannya sendiri.....	104
12. Matriks pembahasan komunitas memiliki orang-orang tua yang memiliki pengetahuan.....	107
13. Matriks pembahasan komunitas memiliki peraturan untuk pengelolaan lingkungan dan pariwisata.....	110
14. Matriks pembahasan manfaatnya terbagi secara merata ke semua.....	113
15. Matriks pembahasan Pembinaan melalui proses pembelajaran, mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya.....	116
16. Matriks pembahasan Meningkatkan kesadaran akan konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dari masyarakat setempat.....	119
17. Matriks pembahasan usia.....	121
18. Matriks pembahasan jenis kelamin.....	124
19. Matriks pembahasan pendidikan.....	127
20. Matriks pembahasan pekerjaan.....	130
21. Matriks pembahasan lamanya tinggal.....	132

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Pemikiran .....	38
2. Struktur Organisasi Desa Sungai Langka Periode Tahun 2013-2019.....	54
3. Peta Desa Sungai Langka.....	55
4. Potensi SDA di Desa Sungai Langka yaitu perkebunan kakao.....	66
5. Potensi SDA di Desa Sungai Langka yaitu pemanfaatan lahan pekarangan, bibit strawberry.....	68
6. Kebun Jeruk BW.....	70
7. Keripik Pisang, Minuman Bubuk Jahe dan bubuk biji salak.....	72
8. Penyuluhan Kepada Kelompok Wanita Tani Di Desa Sungai Langka.....	74
9. Sumber Mata Air Di Desa Sungai Langka.....	77

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan melibatkan berbagai pelaku dalam proses pelaksanaannya, pelaku dalam pembangunan disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* yang dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata selain pemerintah adalah masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Muljadi (2016:33-34) bahwa kepariwisataan Indonesia berorientasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga kekuatan inti pariwisata Indonesia berada di tangan rakyat atau disebut pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*). Pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor kepariwisataan secara nasional yang berkesinambungan meliputi seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemajuan di bidang pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur sehingga pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan

pemerintah. Pengembangan pariwisata di Indonesia telah diatur dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata; (2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup; (3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; (4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (<http://www.kemenpar.go.id/> diakses pada tanggal 3 September 2018).

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 dijelaskan bahwa Pariwisata di Provinsi Lampung merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, mengingat daerah ini memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata buatan, agrowisata, maupun wisata budaya. Pemanfaatan potensi-potensi tersebut untuk menjadi daya tarik wisata yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap usaha pembangunan Provinsi Lampung yang masih

menghadapi kendala dan tantangan. Menurut Bapak Safaat Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Pesawaran bahwa:

“Pariwisata di Kabupaten Pesawaran mengalami kenaikan 15% per tahun dalam kunjungan wisata. Untuk Daya Tarik wisata agrowisata sendiri banyak diminati salah satunya di Desa Sungai Langka yang mempunyai agrowisata kebun jeruk bw dan masih banyak lagi. Untuk Perda Agrowisata masih dalam Regulasi karena kita terbentur dengan Regulasi UU 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah, tapi untuk hal ini kita bisa sikapi dari UU itu mungkin ada celah-celah yang lain karena bila tidak pariwisata hanya berkembang untuk mengembangkan usaha-usaha perorangan saja dan tidak memberikan penghasilan kepada daerah. Langkah-langkah kedepannya kita lagi membuat regulasi KE (Kawasan Ekonomi Khusus) bersama tim anggaran pemerintah daerah” (hasil wawancara pada tanggal 27 September 2018)”.

Kebijakan yang berhubungan dengan wisata agro adalah keputusan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/5/2002 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Di dalam pasal 1 angka 9 ditetapkan “bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan”. Menteri Pertanian juga menetapkan keputusan Menteri Pertanian No.319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang komisi wisata agro yang bertujuan untuk pemanfaatan sumberdaya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu, Desa Sungai Langka memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa di Kabupaten Pesawaran yang selalu melakukan kegiatan pembangunan desa. Desa Sungai Langka sebenarnya mempunyai banyak potensi yang menjanjikan untuk menjadi desa mandiri. Sebagian besar wilayah Sungai Langka terdiri dari wilayah agrowisata yang ditanami dengan berbagai macam tanaman antara lain tanaman hortikultura, perkebunan, dan pangan. Jumlah tanaman yang terdapat di Desa Sungai Langka tahun 2017, dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Jumlah Agrowisata Desa Sungai Langka tahun 2017.**

No	Komoditas	Jenis Tanaman	Jumlah
1	Kebun Salak	Hortikultura	16
2	Kebun Jeruk	Hortikultura	6
3	Kebun Labu Siam	Hortikultura	17
4	Kebun Kakao	Perkebunan	9
5	Kebun Durian	Hortikultura	2
6	Kebun Talas	Pangan	3
7	Kebun Jati	Perkebunan	1
8	Pertanian Sayuran	Hortikultura	13
9	Kacang Tanah	Pangan	3
10	Kebun Pala	Perkebunan	1
11	Kebun Kelapa	Perkebunan	1
12	Kebun Karet	Perkebunan	7
Jumlah			79

*Sumber: Laboratorium Desa Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2017*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah agrowisata di Desa Sungai Langka pada tahun 2017 sebanyak 79 yang ditanami oleh berbagai macam jenis

tanaman. Adanya potensi-potensi tersebut dapat mendukung Desa Sungai Langka menjadi Desa Agrowisata dengan cara menyediakan tanaman sayur mayur sebagai wisata petik sayur, menyediakan buah-buahan sebagai wisata petik buah dan usaha kecil menengah sebagai produk lokal Desa Sungai Langka yang nantinya dapat dijadikan oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke desa.

Menurut Sutjipta dalam Utama dan Junaedi (2018:86) Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya-upaya pelestarian tersebut. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Berkembangnya agrowisata di suatu daerah khususnya di Desa Sungai Langka tentu dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan sekitar. Upaya mewujudkan Agrowisata ini sangat diperlukan untuk memberdayakan sumber daya manusia sekitar. Menurut Sulistiyani dalam Suwardianto (2015:16)

secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya. Pemberdayaan masyarakat menurut Ali dalam Suawardianto (2015;6) yaitu sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik.

Partisipasi masyarakat menjadi satu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; 1) partisipasi masyarakat merupakan satu perangkat ampuh untuk memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisir serta membuka tenaga, kearifan, dan kreativitas masyarakat. 2) partisipasi masyarakat juga membantu upaya identifikasi dini terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan kedua teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk memberdayakan sumberdaya yang dimiliki manusia yang belum berdaya agar dapat meningkatkan kemandiriannya, dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistyani dalam Suwardianto (2015:19) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Jika semua sumberdaya manusia diberdayakan, sumberdaya manusia dilibatkan dalam hal ini tidak hanya laki-laki tetapi juga perempuan.

Perempuan di pedesaan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki. Pemberdayaan perempuan di pedesaan ini bertujuan untuk menghapuskan kesenjangan sosial terhadap kaum perempuan. Menurut Arifin dalam Suwardianto (2015:8) peran wanita dalam pertanian merupakan salah satu strategi pemerataan dalam pembangunan pertanian. Upaya pemberdayaan ini juga harus dilatarbelakangi dengan sumberdaya yang dimiliki oleh desa. Masyarakat Desa Sungai Langka mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, perlu adanya pemberdayaan perempuan yang berlatar belakang sebagai petani. Jumlah kelompok Wanita Tani di Kecamatan Gedong Tataan, dapat dilihat di Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Kelompok Wanita Tani Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH KELOMPOK KEANGGOTAAN		
			KWT	KLP.TANI DEWASA	JUMLAH
2	MARGA PUNDUH	10	20	62	82
3	PADANG CERMIN	11	13	67	80
4	KEDONDONG	12	17	100	117
5	WAY KHILAU	10	21	128	149
6	WAY LIMA	16	23	157	180
7	GEDONG TATAAN	19	30	148	178
8	NEGERI KATON	19	44	263	307
9	TEGINENENG	16	26	289	315
10	WAY RATAI	10	15	86	101
11	TELUK PANDAN	10	14	51	65
<b>JUMLAH</b>		<b>144</b>	<b>235</b>	<b>1.422</b>	<b>1.657</b>

Sumber : Dinas Pertanian Pesawaran, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik, akan tetapi jumlah kelompok wanita tani hanya 235 dari 1.422 orang. Dilihat dari persentase hanya 15% keterwakilan kelompok wanita tani yang masih kurang. Sehingga perlu adanya peran kelompok wanita tani dalam pengembangan agrowisata.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi petani dimana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, dalam pembinaannya Kelompok Wanita

Tani (KWT) diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) juga diharapkan agar dapat berperan pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorongnya untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi. Untuk mewujudkan Pariwisata berbasis Agrowisata perlu adanya peran dari kelompok wanita tani. Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih tentang judul **“Pengembangan Pariwisata berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Pariwisata berbasis Agrowisata melalui penguatan peran kelompok Wanita Tani di Desa Sungai Langka?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dalam pengembangan Pariwisata berbasis Agrowisata?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah:

1. Untuk menganalisis pengembangan Pariwisata berbasis Agrowisata melalui penguatan peran Kelompok Wanita Tani di Desa Sungai Langka.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dalam pengembangan Pariwisata berbasis Agrowisata.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan riset di bidang pariwisata dalam bidang kajian administrasi pembangunan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam mengembangkan pariwisata.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini peneliti terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis melakukan penelitian terkait dengan pengembangan agrowisata.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Desy Hardiyanti (2018)	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pada Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Perkembangan KWT telah banyak melalui berbagai proses dari mulai pembentukan kelompok wanita tani yang berkaitan dengan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluangnya, perencanaan kegiatan, hingga pemantauan proses dan hasil kegiatan dari pemerintah maupun	Penelitian yang dilakukan Desy Hardiyanti mengenai pemberdayaan ekonomi pada KWT sedangkan penulis membahas mengenai pengembangan pariwisata berbasis agrowisata melalui peran KWT

		<i>stakeholder.</i> Pemberdayaan ekonomi dalam KWT belum optimal dan masih banyak hambatan dalam pemberdayaan ekonomi pada KWT.	
Yustia Kristiana dan Stephani Theodora. M (2016).	Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut Provinsi Banten	Jumlah kunjungan wisatawan di Kampung Domba masih tergolong kecil. Masih banyak persiapan yang belum dimiliki oleh masyarakat setempat dan pengembangan agrowisata Kampung Domba Terpadu Juhut masih banyak memiliki kendala	Penelitian yang dilakukan oleh Yustia dan Stephani mengenai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan masih kurang dan masih masih memiliki kendala, sedangkan penulis membahas mengenai pengembangan pariwisata berbasis agrowisata melalui peran KWT.

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2018.*

## **B. Tinjauan tentang Pariwisata**

### **1. Konsep dasar Pariwisata**

Menurut Undang-undang Kepariwisata No. 10 tahun 2009 dalam Sunaryo (2013:1) bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Kepariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Definisi pariwisata menurut para ahli yaitu:

- a. Norval dalam Muljadi (2012:8) menyatakan bahwa pariwisata atau *tourism* adalah “*the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*” (keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu).
- b. Menurut Hunziger dan Kraft dalam Muljadi (2012:9) pariwisata adalah “*the totality of relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not empty the establishment permanent residence and is not connected with a remunerated activity*” (keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah).

- c. World Tourism Organization (WTO) dalam Muljadi (2012:10) mendefinisikan pariwisata sebagai “*the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes*” (aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sementara waktu ke lain daerah dari tempat tinggalnya dengan tujuan bukan untuk bekerja atau mencari nafkah. Pariwisata juga sebagai suatu perjalanan sementara waktu untuk menikmati perjalanan seperti bertamasya dan kreasi.

## **2. Agrowisata**

### **a. Pengertian agrowisata**

Dalam istilah sederhana, agritourism didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian di mana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan, atau menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktifitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. Sementara di

sisi lain, menurut Utama dan Junaedi (2018:84) agritourism adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Di Indonesia, agrowisata di definisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Secara garis besar, menurut Utama dan Junaedi (2018:89) agrowisata dapat dibagi menjadi dua yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan. Agrowisata ruang terbuka alami yaitu lahan-lahan pertanian yang diolah langsung oleh para petani dengan kearifan lokal setempat. Sedang agrowisata ruang terbuka buatan yaitu lahan pertanian yang selain digunakan untuk budidaya juga didesain untuk menjadi objek wisata.

Menurut Utama dan Junaedi (2018:89-90) agrowisata ruangan terbuka juga bisa dibagi menjadi dua pola yaitu agrowisata ruang terbuka dan tertutup. Agrowisata ruang terbuka berada pada alam bebas sehingga selain komoditi pertanian, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan alam dan udara yang segar. Sedangkan agrowisata ruang tertutup lebih mengandalkan pada komoditinya, seperti pada industri atau sentra-sentra pengolahan hasil pertanian.

Menurut Pusat Data dan Informasi dalam Utama dan Junaedi (2018:86), agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Secara garis besar agrowisata dibagi menjadi dua yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan. Selain itu, agrowisata ruangan terbuka dibagi menjadi dua pola yaitu agrowisata ruang terbuka dan tertutup.

#### **b. Prinsip-Prinsip Agrowisata**

Ekowisata dan agrowisata pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Menurut Wood dalam Utama dan Junaedi (2018: 86-87) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c. Menekan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e. Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.

- g. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasan yang dilindungi.
- h. Berusaha untuk menyakini bahwa perkembangan tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

### **c. Kriteria Agrowisata**

Menurut Bappenas (2004:197-198) kriteria kawasan agrowisata sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya :
  - 1. Subsistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang diantaranya terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.

2. Subsistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
  3. Subsistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
- b. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.
- c. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.

#### **d. Pengembangan Agrowisata**

Pengembangan Agrowisata di setiap lokasi menurut Betrianis dalam Prabowo (2017:14) merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi. Secara umum, pengembangan agrowisata selalu menunjukkan suatu usaha perbaikan kehidupan masyarakat petani dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Berdasarkan rencana induk pengembangan pariwisata Provinsi Lampung pada 2012-2031, terdapat tujuh bidang pariwisata unggulan yaitu: 1) kawasan wisata utama Bandar Lampung, 2) kawasan wisata utama di Krui dan Tanjung Setia, 3) Taman Nasional Way Kambas, 4) Wisata unggulan kawasan Teluk Kiluan, 5) kawasan wisata utama gunung anak Krakatau dan pulau Sebesi, 6) kawasan wisata utama Bakauheni dan Menara Siger, dan 7) kawasan wisata terdepan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (<https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/8265/7202> diakses pada tanggal 17 April 2019). Menurut Budiasa dalam Kristiana & Theodora (2016:2) mengemukakan dua model pengembangan agrowisata, antara lain :

##### **a. Agrowisata berbasis modal (*capital-based agritourism*)**

Pengembangan agrowisata berbasis modal lebih menekankan pada kemampuan modal investor yang dapat melihat peluang keuntungan dari aktivitas agrowisata tersebut, dengan harapan bahwa keuntungan maksimal dari usaha agrowisata tersebut dapat dinikmati oleh investor tersebut. Untuk membangun pusat agrowisata investor memulainya dengan akuisisi lahan minimal 1,5 atau 2,0 ha, dan dengan kemampuan modalnya investor tersebut membangun infrastruktur dan fasilitas dasar agrowisata. Investor akan mengangkat manager atau melaksanakan sendiri proses manajemen dalam industri agrowisata yang dikembangkan.

b. Agrowisata berbasis masyarakat (*community-based agritourism*).

Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat tampak anggota masyarakat mengorganisasi diri dan mengoperasikan bisnis agrowisata tersebut berdasarkan aturan-aturan serta pembagian tugas dan kewenangan yang telah mereka sepakati bersama. Sumberdaya, terutama lahan usaha tani tetap menjadi milik petani secara individual tetapi masing-masing dari mereka dapat saja menyerahkan pengelolaan asetnya kepada

kelompok atau pihak manajemen yang mereka tentukan dengan imbalan keuntungan yang proporsional.

Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal menurut Lobo dkk dalam Utama dan Junaedi (2018:111-112), dapat dirinci sebagai berikut : 1) Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup. 2) Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat. 3) Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan. 4) Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan “*direct-marking*”.

Upaya pengembangan agrowisata menurut Deasy dalam Prabowo (2017:16-17) mengelompokkan konsep dasar pengembangan agrowisata menjadi lima kelompok, yaitu :

- a. Fungsi agrowisata sebagai obyek wisata merupakan ajang pertemuan antara kelompok masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda dan yang mempunyai motivasi untuk mengetahui, menghayati serta menikmati hasil budidaya masyarakat pada daerah tertentu.

- b. Sistem struktural agrowisata, terdiri dari sub-sub sistem obyek wisata, sarana dan prasarana pariwisata, promosi dan penerangan pariwisata dan wisatawan.
- c. Strategi pengembangan desa agrowisata, dipandang sebagai unsur pengembangan masyarakat yang lebih fundamental karena orientasinya pada masyarakat, maka sarannya bersifat strategis, menyangkut kemampuan mandiri manusia di wilayah pedesaan, dengan demikian pengembangan agrowisata tidak lagi sekedar proses pembangunan ekonomi tetapi juga proses pembangunan kebudayaan yang mengandung arti pengembangan dan pelestarian. Semua program pengembangan agrowisata hendaknya berperan sebagai motivator, inovator dan dinamisator terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan menurut proses evolusi desa secara wajar, selain itu semua program yang sifatnya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber dana harus memberikan dampak positif kepada semua pihak yang terlibat.
- d. Lokasi agrowisata memberikan pengaruh besar terhadap subsub sistem obyek wisata, prasarana dan sarana pariwisata, transportasi, promosi dan wisatawan yang datang. Lokasi agrowisata dapat di dalam kota, di pinggir kota atau di luar kota.

Lokasi di luar kota/pedesaan merupakan ciri lingkungan yang mempunyai daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang sebagian berasal dari kota.

- e. Tata ruang suatu kawasan dipengaruhi oleh sistem nilai dan sistem norma yang berlaku di tempat tersebut, oleh karena itu program pengembangan agrowisata hendaknya memperhatikan tata ruang yang sesuai dengan keadaan dan keperluan masyarakat setempat.

*e. Community Based Tourism (CBT)*

Menurut Isnaini Muallisin dalam Hadiwijoyo (2012:71) dimuat hal-hal konseptual dan praktis dari CBT, Menurut REST dalam Isnaini Muallisin secara terminologis, pelibatan partisipasi masyarakat dalam proyek pengembangan pariwisata mempunyai banyak nama, yakni *Community-Based Tourism (CBT)*, *Community-Based Ecotourism (CBET)*, *Agrotourism*, *Eco and Adventure Tourism dan homestay*. Di kalangan akademik, belum ada konsensus terhadap istilah-istilah dari beragam tipe pariwisata ini. Adapun definisi CBT adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka

dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*). Dengan demikian, CBT sangat berbeda dengan pariwisata massa (*mass tourism*).

Menurut Pinel dalam Hadiwijoyo (2012: 71-72), CBT merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat local, CBT bukanlah bisnis wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan profit bagi para investor. CBT lebih terkait dengan dampak pariwisata bagi masyarakat dan sumber daya lingkungan (*environmental resources*). CBT lahir dari strategi pengembangan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat rural/lokal.

Konsep CBT mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai *tool of community development* bagi masyarakat lokal, yakni: (1) Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat, (2) Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek, (3) Mempromosikan kebanggaan masyarakat, (4) Meningkatkan kualitas hidup, (5) Menjamin sustanbilitas lingkungan, (6) Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik, (7) Membantu mengembangkan

*cross-cultural learning*, (8) Menghormati perbedaan-perbedaan kultural dan kehormatan manusia, (9) Mendistribusikan keuntungan secara adil di antara anggota masyarakat, (10) Menyumbang prosentase yang ditentukan bagi *income* proyek masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat menjadi esensial bagi pencapaian pariwisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi pariwisata yang berkualitas. Getz dan Jamal mengembangkan pondasi teoritis pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata dan menganalisis watak dan tujuan dari model kolaborasi (*collaboration*) yang berbeda dari model kerjasama (*cooperation*). Mereka berdua mendefinisikan kolaborasi sebagai “sebuah proses pembuatan keputusan bersama diantara *stakeholders* otonom dari domain interorganisasi untuk memecahkan problem-problem atau *me-manage* isu yang berkaitan dengan pariwisata (Getz dan Jamal, 1994). Proses kolaborasi meliputi; 1) *Problem Setting* dengan mengidentifikasi *stakeholders* kunci dan isu-isu. 2) *Direction Setting* dengan berbagi interpretasi kolaboratif, mengapresiasi tujuan umum. 3) strukturalisasi dan implementasikan, 4) institusionalisasi (Hadiwijoyo, 2012:87).

Menurut Isnaini Muallissin dalam Hadiwijoyo (2012:88) supaya pelaksanaan CBT dapat berhasil dengan baik, ada elemen-elemen CBT

yang musti diperhatikan, yakni:

a) Sumberdaya alam dan budaya

1. Sumber daya alam terpelihara dengan baik.
2. Ekonomi lokal bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

b) Organisasi-organisasi masyarakat

1. Komunitas memiliki kesadaran dan ingin berpartisipasi dalam perkembangannya sendiri.
2. Komunitas memiliki orang-orang tua yang memiliki pengetahuan.

c) Manajemen

1. Komunitas memiliki peraturan untuk pengelolaan lingkungan dan pariwisata.
2. Manfaatnya terbagi secara merata ke semua.

d) Pembelajaran (*Learning*)

1. Pembinaan melalui proses pembelajaran, mendidik dan membangun pemahaman tentang beragam budaya dan cara hidup.
2. Meningkatkan kesadaran akan konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat.

## C. Tinjauan tentang Peranan dan Partisipasi

### 1. Pengertian Peranan

Pengertian peran menurut Soekanto (2012: 212), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Merton dalam Robbins (2006: 45) peran adalah *complement of role relationships wich person have by virtue of occupying status*, dengan kata lain adalah pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena memiliki status tertentu. Konsep Peran (*role*) menurut Komarudin dalam buku “ensiklopedia manajemen” mengungkap sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Peran merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu: 1) Peran meliputi norma-norma yang

berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam suatu masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. 3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan seseorang, masing-masing status menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sendiri. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban (tanggung jawab) itu yang disebut dengan peranan (*role*) yang menyangkut perilaku seseorang.

## **2. Konsep Dasar dan Teori Partisipasi**

### **a. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan

menikmati hasil -hasil pembangunan. Pengertian partisipasi yang dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi dalam Yunita (2016:168) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R.Tilaar dalam Yunita (2016:168-169) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Sundariningrum dalam Yunita (2016:168-169) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

#### a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan,

mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

**b. Aspek-aspek Teori Partisipasi**

Dalam Pengantar Administrasi Pembangunan oleh Bintoro Tjokroamidjojo dalam Ishak, Rostin, & Nusantara (2016: 69-70) mengemukakan empat aspek penting dalam rangka partisipasi dalam pembangunan, yaitu:

1. Terlibat dan ikut sertanya rakyat tersebut dengan mekanisme proses politik dalam suatu Negara turut menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Dalam masyarakat demokratis maka arah dan tujuan pembangunan hendaknya mencerminkan kepentingan masyarakat. Cermin dari kepentingan masyarakat ini dilakukan melalui partisipasi rakyat di dalam keterlibatan politik mereka dalam proses politik. Pengembangan keterlibatan dalam perumusan kebijaksanaan pembangunan ini tidak saja ditekankan oleh suatu organisasi seperti PBB, tetapi juga seorang ahli seperti Waldo.

2. Meningkatkan artikulasi (kemampuan) untuk merumuskan tujuan-tujuan dan terutama cara-cara dalam merencanakan tujuan itu yang sebaiknya. Oleh karena itu pada umumnya pemerintah perlu memberikan pengarahannya mengenai tujuan dan cara-cara mencapai tujuan pembangunan.

3. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan nyata yang konsisten dengan arah, strategi, dan rencana yang telah ditentukan dalam proses politik. Dalam hal ini tergantung system dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan yang berlaku bagi suatu Negara. Adakalanya pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan yang lebih bersifat mobilisasi daripada partisipasi.

4. Adanya perumusan dan pelaksanaan program-program partisipatif dalam pembangunan yang berencana. Program-program ini pada suatu tertentu memberikan kesempatan secara langsung kepada masyarakat untuk dalam rencana yang menyangkut kesejahteraan mereka, dan juga secara langsung melaksanakan sendiri serta memetik hasil program tersebut.

Menurut Mubyarto dalam Ishak, Rostin, & Nusantara (2016:70) faktor-faktor yang mendukung tingkat partisipasi masyarakat yaitu: a) pendidikan, b) pendapatan, c) motivasi, d) persepsi, e) status sosial dan

percaya diri, dan f) tersedianya kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sedangkan Angell dalam Ishak, Rostin, & Nusantara, (2016: 70-71) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Faktor-faktor yang mendukung kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a) Usia

Faktor usia merupakan faktor mendukung sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mendukung sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d) Pekerjaan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan akan mendukung pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan.

### **c. Kelompok Wanita Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002). Departemen Pertanian RI mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok wanita tani berbeda dengan kelompok tani yang lainnya karena kelompok wanita tani diarahkan untuk dapat menambah penghasilan keluarga dengan cara mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Untuk dapat meningkatkan produktivitas dan

kesejahteraan KWT maka diperlukanlah suatu inovasi. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani atau KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan bagi petani, anggotanya terdiri dari para wanita-wanita petani yang melakukan kegiatan pertanian yang terlibat tetap atau sewaktu waktu dalam kegiatan usaha tani baik secara langsung atau tidak langsung dan memiliki kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani.

#### **D. Kerangka Pikir**

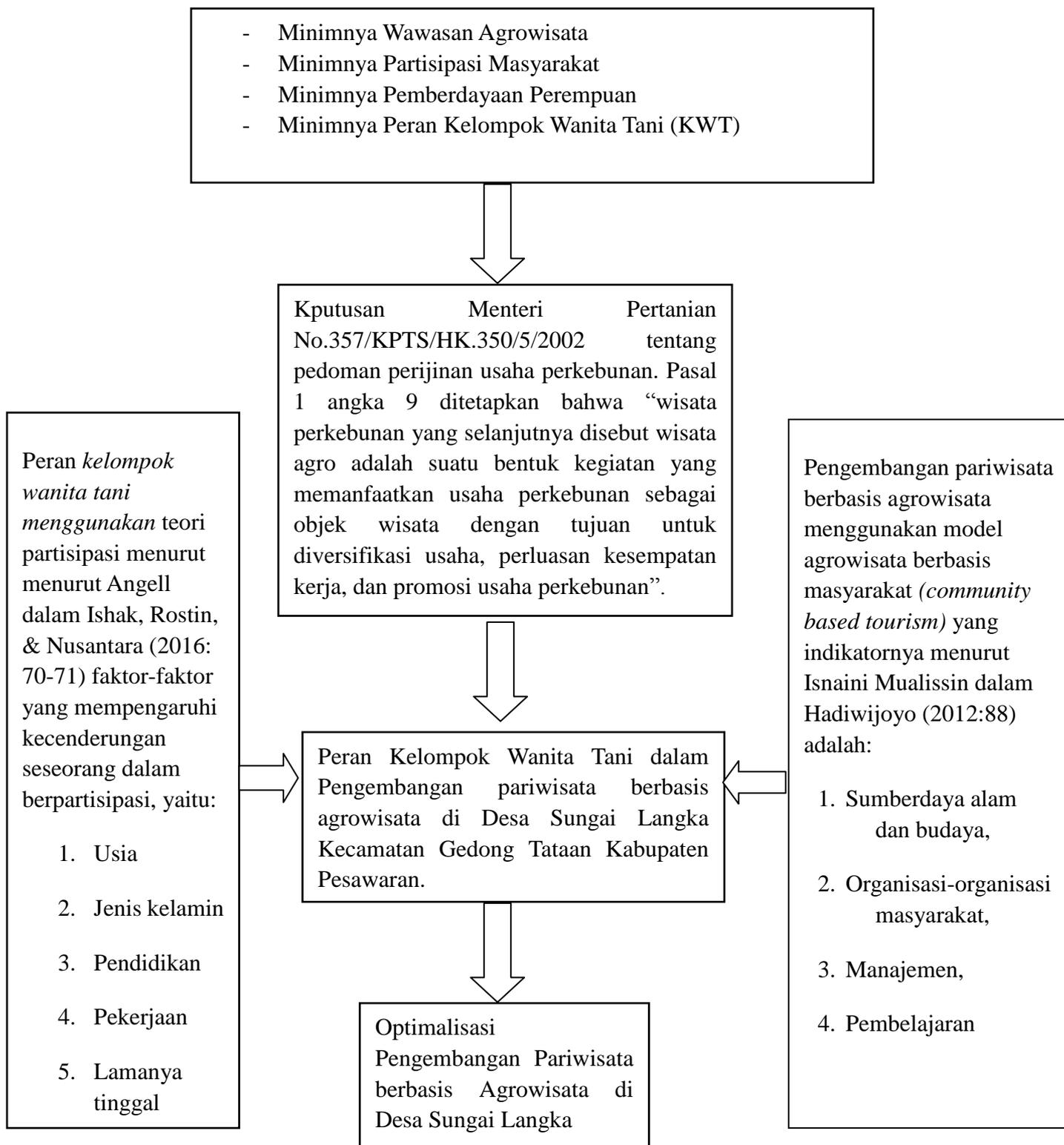
Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sehingga pembangunan di bidang pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Menurut Keputusan Menteri Pertanian tentang Pedoman Perijinan pasal 1 angka 9 bahwa “wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan”. Pengembangan Agrowisata tentunya melibatkan berbagai pihak yang disebut sebagai

pemangku kepentingan (*stakeholder*) salah satunya peran kelompok wanita tani yang memiliki andil dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya, untuk mengidentifikasi pengembangan pariwisata berbasis agrowisata menggunakan teori model agrowisata berbasis masyarakat (*community based agrotourism*) menurut Isnaini Muallissin dalam Hadiwijoyo (2012:88) yang indikatornya adalah: a) Sumberdaya alam dan budaya, b) Organisasi-organisasi masyarakat, c) Manajemen, d) Pembelajaran (*Learning*).

Sedangkan faktor pendukung pengembangan agrowisata menggunakan teori partisipasi menurut Angell dalam Ishak, Rostin, & Nusantara (2016: 70-71) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Faktor-faktor yang mendukung kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: a) Usia, b) Jenis kelamin, c) Pendidikan, d) Pekerjaan dan penghasilan dan e) Lamanya tinggal.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti akan menggambarkan skema kerangka konsep dalam kaitannya pengembangan agrowisata melalui peran kelompok wanita tani agar dapat mempermudah arah penelitian skripsi ini.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber : diolah oleh peneliti, 2018

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif berspektif gender. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif berspektif gender adalah untuk melihat bagaimana pengalaman perempuan dalam pengembangan agrowisata dan sejauh mana keterlibatan perempuan di tengah-tengah laki-laki. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian tersebut untuk menggambarkan bagaimana pengembangan pariwisata berbasis Agrowisata melalui penguatan peran Kelompok Wanita Tani (Studi Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dan Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran. Penulis memilih lokasi penelitian di Kabupaten Pesawaran dikarenakan di Desa Sungai Langka merupakan agrowisata yang pertama dan peran partisipasi perempuan disana sangat diperlukan, sehingga fenomena ini dinilai cukup menarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Menurut Moleong (2017:94), ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi – inklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi upaya pengembangan dan peran kelompok wanita tani dalam mengembangkan agrowisata menggunakan model

pengembangan *community based tourism* yang indikatornya menurut Isnaini Muallissin dalam Hadiwijoyo (2012:88) adalah:

- a) Sumberdaya alam dan budaya
  1. Sumber daya alam terpelihara dengan baik.
  2. Ekonomi lokal bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- b) Organisasi-organisasi masyarakat
  1. Komunitas memiliki kesadaran, norma, ideologi, dan ingin berpartisipasi dalam perkembangannya sendiri.
  2. Komunitas memiliki orang-orang tua yang memiliki pengetahuan.
- c) Manajemen
  1. Komunitas memiliki peraturan untuk pengelolaan lingkungan, budaya dan pariwisata.
  2. Manfaatnya terbagi secara merata ke semua
- d) Pembelajaran (*Learning*)
  1. Pembinaan melalui proses pembelajaran, mendidik dan membangun pemahaman tentang beragam budaya dan cara hidup.
  2. Meningkatkan kesadaran akan konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat.

2. Sedangkan faktor pendukung pengembangan agrowisata menggunakan teori partisipasi menurut Angell dalam Ishak, Rostin, & Nusantara (2016: 70-71) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Faktor-faktor yang mendukung kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mendukung sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mendukung sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d) Pekerjaan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian

e) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan akan mendukung pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan.

#### D. Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menentukan informan atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi antara lain:

**Tabel 4. Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Wawancara
1	Febrira Utami	Bidang Penyuluhan Pertanian	23 Desember 2018
2	Ardian Mahmud	Kasi Kelembagaan	15 September 2018
3	Safaat	Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata	23 Desember 2018
4	Kamil	Kepala Seksi Pengembangan Kawasan	23 Desember 2018
3	Erwan Sukijo	Kepala Desa Sungai Langka	25 Desember 2018
4	Puji Astuti	Ketua Kelompok Wanita Tani	26 Desember 2018
5	Sofi	Anggota Kelompok Wanita Tani	26 Desember 2018

*Sumber : diolah oleh peneliti, 2018.*

#### E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi.

Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara, sumber data ditulis atau direkam. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang direkam serta peneliti melakukan observasi langsung mengenai pengembangan agrowisata melalui peran kelompok wanita tani di Desa Sungai Langka yang kemudian peneliti dokumentasikan dalam bentuk foto gambar yang ada di lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung pada lokasi penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, *website*, artikel, dan referensi-referensi yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata melalui peran kelompok wanita tani Desa Sungai Langka.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling independen terhadap semua teknik pengumpulan data adalah: wawancara (*interview*), observasi atau pengamatan langsung dan dokumentasi.

### 1. Wawancara (*Interview*)

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang

diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian adalah Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, Pemerintahan Desa dan Kelompok Wanita Tani.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung terkait dengan peran *kelompok wanita tani* dalam mengembangkan wisata agrowisata di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan

dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagai beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, *memorial*, *clipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti mengumpulkan data tentang pariwisata, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025,

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2017:248), data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang dengan langkah sebagai berikut

##### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2016:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016:249) dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Menurut Sugiyono (2016:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Selain itu dalam pengembangan agrowisata nya melalui model agrowisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) menggunakan teori Isnaini Muallissin dalam Hadiwijoyo (2012:88) dan bagaimana peran *kelompok wanita tani menggunakan* teori Angell dalam Ishak, Rostin, & Nusantara (2016: 70-71).

## H. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dalam menentukan datanya harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana di kemukakan oleh Moleong (2012:324) yang dalam pemeriksaan data menggunakan empat kriteria: derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lazim. Denzim dalam Moleong (2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Paton dalam Moleong 2012:330) hal ini dapat dicapai menggunakan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakan nya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. Membandingkan keadaan dan perspektif keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berbeda dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pengembangan agrowisata di Desa Sungai Langka termasuk dalam *Community based tourism*, konsep yang mereka gunakan adalah pengembangan masyarakat dimana masyarakat yang mengelola pariwisatanya sendiri. Pelaksanaan agrowisata sendiri belum optimal dan dampak positif sudah dirasakan antara lain dapat membantu perekonomian lokal masyarakat Desa Sungai Langka, menciptakan lapangan pekerjaan, memiliki pengetahuan yang baru dalam mengembangkan sumber daya agrowisata, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi. Akan tetapi ada beberapa kendala yang perlu ditingkatkan antara lain masih kurangnya peraturan untuk pengelolaan lingkungan, budaya dan pariwisata, dan kurangnya terjalin hubungan tokoh masyarakat dengan kelompok wanita tani hal ini berdampak negatif terhadap kesadaran kelompok wanita tani dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan agrowisata, anggota KWT Desa Sungai Langka pola pikirnya kurang maju, mengakibatkan sulit untuk memahami pelatihan, kurangnya modal untuk mencukupi semua kegiatan KWT.

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa sungai Langka dapat menjadi alternatif penyetaraan gender terutama pada sektor perekonomian. Segala bentuk pelibatan dan pemberdayaan perempuan tetap harus mempertimbangkan kodrat alami perempuan itu sendiri. Alasan utama Kelompok Wanita Tani mengikuti serta dalam pengembangan agrowisata dikarenakan ingin membantu penghasilan suami mereka. Dalam pengembangan agrowisata terdapat faktor-faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama nya tinggal. Namun faktor pendidikan sendiri tidak menjadi faktor pendukung dikarenakan rata-rata pendidikan kelompok wanita dan masyarakat hanya tamatan SD, dan SMP. Dalam hal ini menyebabkan faktor partisipasi rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran perlu memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian kepada kelompok wanita tani dan masyarakat agar kesadaran mereka tidak rendah dan pola pikirnya bisa maju.

2. Pemerintah Desa Sungai Langka diharapkan segera memenuhi sarana dan prasarana dan modal yang dibutuhkan kelompok wanita tani agar kegiatan dapat berjalan dengan kondusif.
3. Sebaiknya pemerintah desa menambahkan tanaman wajib dalam pengembangan agrowisata sehingga potensi desa berkembang dan dalam hal aspek promosi dapat dilakukan melalui web desa.
4. Kelompok Wanita Tani sebaiknya melakukan sosialisasi pentingnya peranan perempuan dalam pelaksanaan agrowisata di Desa Sungai Langka untuk mendapat pengetahuan serta kesejahteraan ekonomi bisa didapat dengan berani memanfaatkan dana dari pemerintah dalam mengembangkan agrowisata dan pendapatan yang didapatkan lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Demartoto, Argyo. (2018). *Pariwisata Untuk Pemberdayaan Perempuan*.

Yogyakarta: Azyan Mitra Media.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis*

*Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muljadi. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Robbins. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi

Universitas Indonesia.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Konsep dan*

*Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Media.

Utama, G.B.R., & Junaedi, W.R. (2018). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Sumber Jurnal :

Fistarisma Ishak, Rostin, & Ambo Wonua Nusantara. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi*. 1(1), 67-79.

M. Rasyid, Kaskoyo, Yuwono, & Wulandari. (2018). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Mata Air di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 6(1), 90-97.

Primadany, S.R., Mardiyono, & Riyanto. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.

Sri Endah. (2012). Penerapan Prinsip CBT Dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(1), 36-46.

Warni Tune Sumar. (2015). Implementasi Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Musawa*. 7(1), 158-182).

Yunita. (2016). Gerakan Makassar Tidak Rantasa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 3(2), 165-174.

Yustisia Kristiana & Stephanie Theodora. (2016). Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*. 3(3), 1-7.

Sumber Skripsi :

Desy Hardiyanti. 2018. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pada Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

Raden Ardimas Suryo Prabowo. 2017. Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Kawasan Perbukitan Menoreh Di Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. *Usulan Penelitian*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.

Sumber Lainnya :

<http://database.deptan.go.id/> diakses pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00 WIB.

<http://kemenpar.go.id/> diakses pada tanggal 27 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

<http://perpustakaan.bappenas.go.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB.

<https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/8265/7202> diakses pada tanggal 17 April 2019

<https://www.teraslampung.com/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 14.00 WIB.